

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Keterlibatan masyarakat terhadap pendidikan terwadahi dalam organisasi Komite Madrasah yang dibentuk oleh setiap satuan pendidikan. Organisasi ini bertujuan agar aspirasi dan prakarsa masyarakat tersalurkan, tanggung jawab, peran masyarakat dan suasana transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan benar-benar terwujud.¹ Agar tujuan tersebut tidak sekedar menjadi slogan belaka, maka diperlukan strategi agar peran yang dimiliki oleh Komite Madrasah bisa optimal dan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan sehingga mutu pendidikan semakin meningkat.

Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa komite sekolah terdiri atas unsur: orang tua siswa, wakil tokoh masyarakat, pakar atau pemerhati pendidikan, wakil guru dan kepala sekolah.² Sedangkan menurut Fattah komite sekolah adalah suatu badan atau lembaga nonprofit dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan disekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.³

Keberadaan komite sekolah senantiasa bertumpuh pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, pembentukannya harus sesuai dengan posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan komite sekolah harus berdasarkan kepmendiknas 044/U/2002, Komite Madrasah mengemban empat peran sebagai berikut : (1) pemberi pertimbangan, (2) pendukung, (3) pengawas, dan (4) mediator. Keempat peran komite tersebut bukan peran yang berdiri sendiri, melainkan peran yang saling terkait antara peran satu dengan peran yang

¹Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta : Kencana, 2017)hal.248

²*Ibid.*hal.250

³Nanang Fattah, *konsep manajemen berbasis sekolah (MBS), dan dewan sekolah* (bandung:pustaka bani quraisy) hal.118

lainnya, kemudian dijelaskan dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi daerah, dimana daerah (termasuk didalamnya adalah madrasah) diberi kebebasan untuk mengelola dan memberdayakan potensi madrasah-masing-masing. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memberdayakan daerah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dalam segala bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan sebagai pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.⁴

Oleh karena itu, komunikasi, koordinasi, konsolidasi, dan ekspansi harus terus dilakukan dengan komite sekolah, agar program-program yang dilakukan mendapat dukungan publik secara luas. Jangan sampai jalan sendiri, karena berakibat fatal. Bisa jadi komite sekolah tidak mendukung dan berusaha membatalkan program-program yang sudah direncanakan.⁵

Komite dan Kepala Madrasah hendaknya terjalin kemitraan yang kokoh dan sinergitas, antara lain dalam hal :

1. Komite hendaknya pro aktif dalam memberi pertimbangan, artinya diundang atau tidak sewaktu-waktu bisa mendatangi pihak sekolah untuk menyampaikan saran atau usulan untuk pihak sekolah. Begitu pun kepala sekolah, sewaktu-waktu bisa mengundang atau mendatangi pihak komite sekolah. Senantiasa menghadirkan komite sekolah dalam menyusun anggaran komite sekolah.
2. Sebagai pihak pendukung, komite sekolah hendaknya berusaha membantu pihak sekolah mencarikan dana untuk pengembangan sekolah, bukan malah sebaliknya mengharap sesuatu dari pihak sekolah. Namun pihak sekolah mengerti juga bahwa salah satu cara mempererat kemitraan adalah mengajak duduk bersama untuk minum kopi bersama.
3. Kepala sekolah beserta staf hendaknya transparan dalam penggunaan dana sekolah agar tidak mengundang kecurigaan bagi pihak komite sekolah. Dan sebagai pengontrol, komite sekolah

⁴Undang-undang No 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah

⁵Fachurrohman, *kemitraan pendidikan membangun relasi sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat* (salatiga : salatiga press, 2012) hal.39

jangan juga *over control* yang membuat pihak sekolah merasa dicurigai atau diintrogasi.

4. Komite sekolah sebagai mediator hendaknya menjalankan perannya untuk memediasi pihak sekolah dengan pemerintah yang berhubungan dengan kepentingan sekolah atau berperan aktif membantu pihak sekolah menggalang masyarakat dalam penerimaan siswa baru.⁶

Komite madrasah di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan sebagai sarana dalam upaya peningkatan mutu Madrasah itu sendiri. Peningkatan mutu madrasah tersebut dulunya masih kurang, akan tetapi sekarang mengalami kemajuan. Salah satu kemajuan yang terlihat adalah meningkatnya fasilitas layanan sarana dan prasarana di MTs Madinatussalam serta prestasi yang diraih oleh siswa tingkat nasional, dan siswa yang mendaftar meningkat setiap tahunnya, dan MTs Madinatussalam ini sudah terakreditasi A. Itu semua karena Kepala Madrasah yang berprestasi dan adanya kerjasama dengan komite madrasah.

Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan ini tidak lepas dari peran Komite madrasah serta pihak lain seperti ketua Yayasan, Kepala madrasah, dan juga guru. Semua melaksanakan kewajibannya masing-masing dengan sangat baik.⁷ Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi tolak ukur dari mutu sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan dan pemanfaatan secara optimal. Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan, sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah.⁸ Semua itu tidak lepas dari peran orang tua murid maupun masyarakat sekitarnya. Orang tua bisa memberikan kritik dan saran kepada

⁶Bujang Rahman, 2014. *kemitraan komite dengan sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa*, jurnal pendidikan, vol. 4 no.2

⁷ Hasil Wawancara dengan guru Tata Usaha (TU) pada tanggal 28 November 2019 pukul: 09:15

⁸Rusyidi, dan Kinata, *manajemen sarana dan prasarana pendidikan* (medan: widya puspita, 2017) hal.24

madrasah melalui komite madrasah guna untuk memperbaiki sekolah menuju kearah yang lebih baik. Orang tua dan masyarakat sekitar memberikan pemikiran dan kontrol setiap kegiatan yang diadakan di lingkungan madrasah.

Kepala madrasah yang baik merupakan salah satu kunci antara madrasah dengan pihak komite madrasah secara efektif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di madrasah dan misi madrasah. Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara komite madrasah dengan pihak madrasah guna mewujudkan madrasah yang efektif dan efisien.

Hubungan antara kepala madrasah dan komite madrasah di MTS Madinatussalam sangat cukup baik, kepala sekolah melibatkan komite dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasaan dan evaluasi agenda-agenda sekolah. Begitu juga dengan komite madrasah yang merespon baik sikap kepala madrasah. Meskipun ada beberapa kendala yang terjadi. Program madrasah tentunya tidak dapat berjalan lancar apabila tidak ada dukungan dari komite madrasah. Di antaranya program madrasah yang paling penting adalah menghasilkan kelulusan yang berkualitas. Untuk menghasilkan siswa berkualitas pertama yang harus diperbaiki mulai dari sumber daya pendidik melalui program pemerintah maupun dari pihak yayasan, meliputi lulusan seorang pendidik dan mempunyai potensi dalam mengajar.

Oleh karena itu kepala madrasah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan komite madrasah. Kepala madrasah perlu memberi banyak informasi kepada komite madrasah tentang program-program tersebut serta problem-problem yang dihadapi, agar pihak komite madrasah mengetahui dan memahami masalah yang dihadapi madrasah. Harapannya yaitu tumbuhnya hubungan yang sinergi dan harmonis.

Dengan bersinergi kepala madrasah dan pihak komite madrasah dapat melihat masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, serta mencari solusi yang saling menguntungkan. Dengan demikian diharapkan proses

pendidikan di madrasah lebih produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Tips untuk membangun sinergis yang harus dilalui oleh kedua belah pihak yang mana perlu waktu dan konsisten. Seperti halnya untuk membangun rasa saling percaya, sehingga sinergi terbangun sebagai kerjasama kreatif.⁹

Diantaranya: Berbuatlah kepada orang lain sebagaimana Anda ingin diperlakukan orang lain, jangan menilai buruk terhadap pihak lain, jangan mengecewakan harapan orang lain, dan sebagainya. Mewujudkan sinergi adalah keberhasilan bersama yang terbina dari kebiasaan. Mewujudkan sinergi bukan berarti berkompromi ditengah melainkan mencari alternatif ketiga dan mencapai puncak. Sinergi akan membangun kerjasama-kerjasama dengan cara menghormati perbedaan, membangun kekuatan dan mengkompensasikan kelemahan.

Untuk itu kepala madrasah menjadi tumpuan utama untuk menciptakan rasa saling percaya, dan menjadi pegangan utama untuk mewujudkan kepentingan bersama yaitu meningkatkan kualitas kinerja pendidik sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Tugas kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai banyak tuntutan dari pihak yayasan dan pemerintah untuk memajukan madrasah guna menghasilkan lulusan yang berkualitas, untuk itu kepala sekolah harus membenahi mulai dari sumber daya manusia untuk menjadikan pendidik yang berkualitas, melalui program sertifikasi dari pemerintah maupun pelatihan-pelatihan dan program dari yayasan.

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut peran kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk

⁹Covey, S.R. (1997). *The 7 Habits of Highly Effective People*. (Jakarta : Bina Rupa Aksara, 1997) Hal. 287

mewujudkan visi, misi, dan sasaran melalui program madrasah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.¹⁰

Kepala madrasah sebagai manajer menduduki posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi madrasah. Mengingat kepala madrasah dalam pengelolaan satuan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dalam mengembangkan sumber daya sekolah terutama mendayagunakan Komite madrasah dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal tersebut menjadikan peranan kepala madrasah sangat penting dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah.¹¹

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga pendidik yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala madrasah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.¹²

Dengan demikian Hubungan sinergis antara Komite madrasah dan kepala madrasah di MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan dalam mendukung terlaksananya program-program sekolah, serta membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dengan memberikan sumbangan

¹⁰ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 32.

¹¹ Syafaruddin, dan Asrul, *kepemimpinan pendidikan kontemporer*, (bandung: citapustaka media, 2013) hal. 140.

¹² *ibid.* hal. 142

pemikiran dan kerja sama antar Komite Madrasah, Kepala sekolah serta guru yang berkaitan, serta pihak Yayasan.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Sinergi Antara Komite Madrasah Dengan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana Di MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan”**.

B. Fokus Masalah

Permasalahan yang berkaitan tentang komite madrasah masih cukup luas, sehingga tidak mungkin dapat terselesaikan mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah untuk lebih memfokuskan penelitian ini, yakni pada lingkup “ Bagaimana Upaya Komite Madrasah Dengan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Layanan Kualitas Sarana Prasarana siswa Demi Memajukan Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan ?”

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja program dan kegiatan untuk peningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTS Madinatussalam Percut sei tuan?
2. Bagaimana hubungan sinergi antara komite dengan kepala MTs Madinatussalam dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Madinatussalam ?
3. Faktor apayang mempengaruhi peran komite Madrasah dalam menciptakan hubungan sinergi antara komite madrasah dengan kepala Madrasah di MTs Madinatussalam?
4. Upaya apayang dilakukan agar sinergitas komite dan kepala madrasah dapat terjalin baik untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program dan kegiatan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTS Madinatussalam Percut sei tuan.
2. Untuk mengetahui hubungan sinergi antara komite dengan kepala MTs Madinatussalam dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Madinatussalam.
3. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi peran komite Madrasah dalam menciptakan hubungan sinergis antara komite Madrasah dengan kepala madrasah di MTs Madinatussalam.
4. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan agar sinergitas komite dan kepala madrasah dapat terjalin baik untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.

E. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan dalam manajemen pendidikan islam, sehingga akan bermanfaat bagi program studi manajemen pendidikan islam berupa informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam memanfaatkan dan mengembangkan teori tentang kontribusi kepemimpinan transformasional dengan kepuasan kerja guru.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan kajian dalam upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah/madrasah.

a. Bagi kepala Madrasah

Hasil penelitian ini Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi kepala MTS Madinatussalam selaku penyelenggara pendidikan akan pentingnya membina hubungan sinergi yang baik dengan komite madrasah keberlangsungan pendidikan disatuan pendidikannya.

b. Komite madrasah

Bagi pengurus komite madrasah, mengungkapkan beberapa kendala atau hambatan terhadap profil dan peran komite Madrasah yang pada akhirnya dapat digunakan oleh pengurus komite Madrasah untuk Menciptakan hubungan sinergitas yang lebih baik dengan kepala MTS Madinatussalam.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hubungan sinergi komite Madrasah dengan Kepala MTS Madinatussalam.

d. Bagi program manajemen pendidikan islam

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat digunakan sebagai pendukung referensi bagi perpustakaan dan pihak (mahasiswa) yang ingin mengadakan penelitian serupa.

e. Bagi peneliti

hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai peran komite sekolah dalam menciptakan hubungan sinergi dengan kepala MTS Madinstussalam precut sei tuan.



